

IMPLEMENTATION OF CHARACTER-BASED LISTENING SKILLS THROUGH INDONESIAN LANGUAGE LEARNING

Ryan Eka Rahmawati¹, Nurul Alawiyah Mukhlis², Ida Laila³

^{1,2,3}Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

Corresponds email: nurulawiyah85@gmail.com; Ryaneka029@gmail.com;

idalaila.ha@gmail.com

Abstract

Artikel ini membahas Penerapan Pembelajaran Mendengarkan Berbasis Karakter di Pondok Pesantren Kelas IV MI Unggulan Roudlotul Ulum Pilang Sidoarjo (Pra-Covid-19 dan Selama Pandemi Covid-19). Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif. Serta teknik analisis data menggunakan Miles dan Huberman Model. Teknik analisis data terdiri dari beberapa tahap, yaitu pengurangan data, tampilan data, dan verifikasi data. Mata pelajaran penelitian ini adalah guru dan siswa kelas empat di Pondok Pesantren Uggulan Roudlotul Ulum Pilang Sidoarjo. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Pondok Pesantren Kelas IV MI Unggulan Roudlotul Ulum Pilang Sidoarjo tentang Pelaksanaan Pembelajaran Mendengarkan Berbasis Karakter sebelum pandemi dan selama pandemi Covid-19, dapat disimpulkan bahwa: Pertama, pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia berbasis karakter di masa pra pandemi dan selama pandemi Covid-19 menekankan dua hal, yaitu aktivitas sumber daya manusia dan pencapaian proses pembelajaran. Kedua, mengenai kendala yang dihadapi guru selama proses pembelajaran bahasa Indonesia berbasis karakter, yaitu pada masa pra-pandemi (offline) muncul kendala dalam hal bahan ajar yang guru tidak memaksimalkan internet. Sementara online (masa pandemi) guru memaksimalkan internet namun tidak memantau keseriusan siswa.

Keywords: Pembelajaran Bahasa Indonesia, Keterampilan Mendengarkan, Pendidikan Karakter

PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-undang tentang sistem pendidikan Nasional, pendidikan merupakan sebuah usaha secara sadar dan terencana yang dilakukan memiliki tujuan yaitu mewujudkan adanya suasana belajar (adanya peserta didik) dan proses pembelajaran sehingga peserta didik tersebut akan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki supaya nantinya tertanam kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, dirinya dapat terkendali, kecerdasan, akhlak yang mulia serta berbagai keterampilan yang

akan diperlukan baik baik dirinya, masyarakat, bangsa serta Negara. Sering sekali Pendidikan dikaitkan dengan adanya pembentukan karakter siswa. Kaitannya dengan pembentukan karakter ini dalam kurikulum 2013 menekankan pada pengaplikasian pendidikan karakter. Penanaman nilai karakter di Indonesia sudah dikembangkan menjadi beberapa nilai. Hasil pengembangan tersebut berjumlah delapan belas nilai karakter. Aplikasi penanaman nilai karakter ini diwajibkan dan ditetapkan disetiap proses pendidikan atau konteks pembelajaran. Nilai-nilai karakter yang dimaksud tersebut meliputi : religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab. (Rosdia, 2014, p. 251)

Pendidikan karakter sangat diperlukan di era global sekarang ini. Pendidikan karakter ini diharapkan mampu membentuk jati diri dan perilaku siswa. Mengingat karakter siswa dapat dilihat dari bahasa siswa sehari-hari. Bila karakter siswa kuat, maka bahasa mereka semakin sopan, halus dan toleran. Apalagi bahasa Indonesia juga menjadikan jati diri dan kekayaan bangsa yang diperlukan adanya penguatan dalam pembentukan karakter peserta didik (Ibda, 2018, p. 21). Sehingga pembelajaran bahasa Indonesia menjadi salah satu wadah yang dapat digunakan sebagai pembangun karakter kuat siswa, baik dari segi intelektualnya, sosial ataupun emosional (Wardarita, 2020, p. 3)

Di dalam pembelajaran bahasa Indonesia tidak hanya menekankan pada keterampilan berbahasa. Tetapi juga mengajarkan kesastraannya yang dapat melatih kepekaan dan keindahan, mampu membedakan baik buruk melalui penghayatan tema-tema kemanusiaan atau kemoralan, mampu memahami watak sesama manusia dan melatih kepekaan sosial seperti memahami penderitaan orang lain (Setiawan, 2021, p. 69). Esensi pendidikan karakter juga termuat pada pengajaran bahasa Indonesia. Sehingga upaya penyampaian pembelajaran bahasa Indonesia berbasis karakter dilakukan dengan menggunakan tema-tema. (Kristiyani, n.d., p. 5). Serta juga dapat dilakukan dengan mengembangkan bahan ajar, model pembelajaran, dan penilaian otentik. (Harlina & Wardarita, 2020, p. 66)

Bahasa merupakan alat penting manusia dapat berkomunikasi dengan siapa saja. Ketika berkomunikasi itulah terdapat keterampilan yang namanya keterampilan berbahasa. Menurut Hoetomo, keterampilan berbahasa berarti keterampilan akan cakap dan berujung terselesainya tugas tugas dengan kategori mampu dan cekatan. Sedangkan menurut Tarigan, terdapat empat komponen

dalam keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Sehingga, kemampuan berbahasa berarti kemampuan yang digunakan ketika berkomunikasi atau berinteraksi dengan manusia lainnya. (Mulyati, 2015, p. 4) Menurut Yeti Mulyati, ketika kita berkomunikasi kita pasti akan menggunakan keterampilan berbahasa. Tentunya dalam aplikasi keterampilan bahasa tersebut ada pengaruhnya tentang tingkat atau kualitas saat berkomunikasi. Kenyataannya, terdapat orang yang memiliki keterampilan berbahasa yang baik (optimal) sehingga dari hal itulah tujuan berkomunikasi dapat berjalan dengan baik serta lancar. Disisi lain, juga terdapat seseorang yang tergolong memiliki tingkat rendah dalam keterampilan berbahasanya, sehingga kadang kala menimbulkan kesalahpahaman atau pengertian dalam berkomunikasi. (Mulyati, 2015, p. 3)

Dari keempat komponen keterampilan berbahasa, keterampilan menyimaklah yang menjadi kemampuan dasar atau awal untuk melanjutkan pada keterampilan berbahasa lainnya. Dari berbagai kegiatan dalam keterampilan berbahasa, terdapat salah satu keterampilan yang utama dan paling penting yaitu keterampilan menyimak. Keterampilan ini termasuk keterampilan utama tetapi juga cukup sering ditinggalkan. Padahal dalam kenyataannya kegiatan menyimak merupakan kegiatan yang berhubungan satu dengan lainnya. Menyimak merupakan kegiatan yang melibatkan beberapa anggota panca indra seseorang, di dalamnya juga berkaitan dengan kegiatan seperti meresepsi, mengolah data dan interpretasi sebuah permasalahan selain itu kegiatan ini juga bermanfaat. Selain itu juga, menyimak ada kaitannya dengan berbicara serta membaca ekspresi lisan dan ekspresi tulisan. (Mana & Yusandra, 2017, p. 85)

Menyimak merupakan kegiatan penuh perhatian untuk memperoleh makna dari bahasa lisan yang didengar. Istilah mendengarkan atau menyimak berbeda dengan kata mendengar. Dalam bahasa Inggris, mendengar adalah *to hear* dan *hearing* dalam bentuk gerundnya. Sedangkan mendengarkan atau menyimak adalah *to listen* dan *listening* dalam bentuk gerundnya. (Setiawati, 2014) Kline juga menyatakan dalam jurnalnya selin,etc bahwa *hearing is pasif and listening is active*. (Yildirim, 2016, p. 2096). Adapun ketika mendengarkan sesuatu, kita mencoba menafsirkan suara yang masuk dan mengambilkan kata-kata yang penting dari ucapannya untuk membangun makna. Dengan demikian, Kita juga menebak-nebak tentang apa yang akan didengar selanjutnya serta memeriksa informasi baru dengan pengetahuan lainnya. (ERIC - ED549613 - *Teaching Listening*, TESOL International Association, 2013-Jan-

11, n.d., p. 2). Hal ini dapat dijelaskan kegiatan menyimak merupakan proses yang membutuhkan kegiatan kognitif.

Pada dasarnya siswa di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah sangat memerlukan keterampilan untuk berkomunikasi, dalam hal ini (komunikasinya) bertujuan untuk komunikasi memahami konsep-konsep antar bidang. Hal tersebut dapat dilakukan secara lisan atau secara tulisan. Aplikasi ini sangat diperlukan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di SD/MI. Seperti yang diketahui bahwa pembelajaran pada saat ini menggunakan kurikulum 2013 dan serta merupakan pembelajaran terpadu. Maksud dari pembelajaran terpadu adalah adanya kegiatan seperti menyimak, berbicara, membaca, dan menulis akan diintegrasikan dalam sebuah tema bersama dengan mata pelajaran lainnya, terdapat hal berbeda dari pembelajaran yang lainnya yaitu dalam pelajaran bahasa Indonesia di SD/MI menjadi penghela (dititipi materi IPA dan IPS karena di SD kelas rendah (I sd-III) dan ditiadakan pada pelajaran IPA dan IPS.(Pebriana & Fantiro, 2017, p. 766)

Keterampilan menyimak sangat penting bagi siswa. Kaitannya sangat erat dengan kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, keterampilan menyimak merupakan aspek penunjang dalam belajar siswa sehingga keterampilan tersebut perlu dikuasi terlebih dahulu sebelum melanjutkan pada keterampilan lainnya. Pada kenyataannya, seperti yang diungkapkan dalam jurnalnya Muhammad Arif. W menjelaskan, dalam proses pengajaran bahasa Indonesia melihat kemampuan menyimak materi siswa sekolah dasar masih rendah. Selain itu, menurutnya terdapat kemungkinan penyebab yang terjadi jika siswa tergolong memiliki keterampilan menyimak yang mulai dari guru belum mengetahui makna dalam keterampilan menyimak, atau dalam pengajaran menyimak masih tidak dapat menemukan teknik yang tepat dan upaya guru untuk menaikkan kualitas pedagogi dalam menyimak belum optimal.(Arief Wibowo, 2016, p. 57) Sumber lain juga berpendapat, bahwa salah satu rendahnya kegiatan menyimak adalah ketika guru memberikan soal secara lisan, siswa kurang tangggap dan nyatanya terdapat siswa yang bertanya pada siswa yang ada disebelahnya.(Bagus, 2017, p. 42) Oleh karena itu, kegiatan dalam keterampilan menyimak ini perlu dilaksanakan dengan baik dan benar karena keterampilan ini merupakan keterampilan dasar yang akan menunjang pada keterampilan berbahasa selanjutnya.

Terlebih lagi sekarang ini, muncul *Coronavirus disease 2019* (Covid-19) masih menjadi permasalahan di dunia hingga saat ini. Sektor pendidikan terkena dampaknya sehingga lembaga-

lembaga pendidikan memutuskan untuk melakukan penutupan di semua sekolah mulai dari taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi yang bertujuan untuk menghindari penyebaran Covid-19 yang berarti ini menunjukkan tidak adanya pembelajaran secara tatap muka. Alternatif perubahan model pembelajaran selama masa pandemi yaitu dengan melakukan pembelajaran jarak jauh dan membatasi gangguan pendidikan. Hal ini cukup mengganggu aktivitas pembelajaran di sekolah, guru tidak bisa lagi melaksanakan proses pembelajaran di kelas melainkan proses pembelajaran dilaksanakan menggunakan smartphone dan bergantung pada banyaknya kuota serta sinyal operator yang digunakan. (Siahaan, 2020, p. 1)

Kenyataan yang terjadi, tidak sedikit peserta didik dan orang tua yang mengeluhkan minimnya sinyal saat proses pembelajaran berlangsung, terlebih lagi sekolah juga kurang bisa menunjang sarana dan prasarana yang memadai selama pandemi Covid-19 berlangsung. Beberapa kendala muncul selama pandemi Covid-19 ini contohnya mengenai pemantauan aktivitas yang dilakukan guru kepada peserta didik yang tergolong cukup sulit. Salah satu bentuk pemantauan yang cukup sulit untuk dijangkau itu terjadi pada kegiatan keterampilan menyimak yang ada dalam pembelajaran bahasa Indonesia. (NME Juniartini, 2020, p. 137) Selain itu, juga terdapat penjelasan yang dimuat di halaman Kompasiana.com menjelaskan bahwa keterampilan menyimak di saat pandemi ini tergolong cukup berkurang. Hal ini dibuktikan dengan terdapat sebagian orang yang menyebarkan berita tanpa menyimak dengan benar berita tersebut. Hingga pada akhirnya tanpa melakukan kegiatan menyimak tersebut sebagian orang termakan berita hoaks. (Valden Arthanta Naibaho, 2020) Pada proses kegiatan ini, di sekolah guru hanya bisa memaksimalkan proses pembelajaran dengan penyampaian materi (kognitifnya) tetapi dari segi karakter juga sepenuhnya belum diperhatikan. Seperti halnya di era saat ini sangatlah penting untuk memantau apa yang dilakukan oleh peserta didik serta adanya pandemi Covid-19 ini berbagai pengaruh juga muncul yang asalnya dari keadaan sekitar (lingkungan) ataupun yang asalnya dari teknologi (smartphone) yang digunakan.

Pada jurnal Wardarita mengenai “Peran Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19” menjelaskan bahwa di dalam kegiatan menyimak terdapat berbagai peran pendidikan karakter, hal ini dibuktikan pada pembelajaran menyimak di dalamnya mencakup berbagai tahapan kegiatan menyimak (aktivitas). *Pertama*, dicontohkan pada kegiatan prasimak yang di dalamnya mencakup serangkaian aktivitas seperti siswa dapat mencurahkan pendapat

mengenai hal-hal yang terkandung dalam bahan simakannya dari sinilah akan muncul nilai kejujuran karena siswa akan mengatakan hal yang diketahui dan tidak mengatakan hal-hal yang belum diketahuinya. Selain itu nilai karakter yang muncul juga meliputi perhatian, keberanian, percaya diri. *Kedua*, tahapan menyimak, karakter yang membentuk siswa seperti teliti, cermat, serta disiplin. *Ketiga*, atau dalam tahapan menyimak termasuk ke dalam tahapan pascasimak, karakter yang terbentuk meliputi jujur dalam menjawab berbagai pertanyaan, kreatif mengubah isi materi dengan bahasa sendiri, serta berani mengemukakan hasil pendapatnya karena sudah menyimak. (Wardarita, 2020, pp. 8–9).

Disamping itu dalam jurnal Murniati yang berjudul, “Keterampilan Menyimak Legenda Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia” menjelaskan bahwa terdapat nilai-nilai karakter dalam menyimak sebuah legenda, nilai tersebut meliputi mengetahui kebaikan dan melakukan kebaikan karena dalam cerita legenda tersebut biasanya menampilkan kisah-kisah yang berkembang di tengah masyarakat. (Murniati, 2019, p. 10). Selain itu jurnal Pratiwi mengenai, “Penerapan Media Warek (Wayang Karakter) Untuk Menumbuhkan Nilai Religius Pada Pembelajaran Menyimak Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar” menjelaskan bahwa penerapan Media Warek (Wayang Karakter) dalam kegiatan menyimak dapat menumbuhkan nilai atau karakter religious. Nilai religious tersebut tumbuh melalui cerita religious yaitu “Menolong dengan Ikhlas Imbalan Mutiara Terindah” di dalam cerita tersebut menceritakan anak yang berbakti kepada orang tuanya. (Pratiwi, 2018, p. 74)

Berdasarkan uraian sebelumnya, peneliti ingin melaksanakan penelitian di kelas IV MI Unggulan Boarding School Roudlotul Ulum Pilang Sidoarjo terkait dengan penerapan Pembelajaran Menyimak Berbasis Karakter di Kelas IV masa sebelum pandemi dan saat pandemi Covid-19. Tujuan pada penelitian ini yaitu, 1) Mengidentifikasi pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia pada kegiatan menyimak berbasis karakter masa sebelum pandemi dan pada saat pandemi di kelas IV MI Unggulan Boarding School Roudlotul Ulum Pilang Sidoarjo, 2) Mengidentifikasi kendala yang dihadapi guru ketika proses pembelajaran Bahasa Indonesia pada kegiatan menyimak berbasis karakter masa sebelum pandemi dan pada saat pandemi di kelas IV MI Unggulan Boarding School Roudlotul Ulum Pilang Sidoarjo.

METODE

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian ini menekankan untuk mengamati kondisi obyek yang diteliti dengan apa adanya dan tidak dapat dimanipulasi oleh peneliti. Tujuan utama dari penelitian diantaranya 1) Mengidentifikasi penerapan kegiatan menyimak berbasis karakter dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia sebelum dan saat Pandemi Covid-19 dan 2) Mengidentifikasi kendal-kendala dalam menerapkan kegiatan menyimak berbasis karakter dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia sebelum dan saat Pandemi Covid-19. Subjek penelitian ini yaitu Guru dan siswa-siswi kelas IV di MI Unggulan Boarding School Roudlotul Ulum Pilang Sidoarjo.

Peneliti juga mengumpulkan data dengan sistem sumber data primer dan sekunder. Data primer peneliti yakni Wawancara dan Observasi. Sedangkan data sekunder dari yang diperoleh dari studi literature yakni jurnal-jurnal, Prociding, Buku dan Pustaka lain untuk menunjang penelitian ini. Teknik analisis data di lapangan, peneliti menggunakan Model Miles dan Huberman. Teknik analisis datanya terdiri dari tahapan reduksi data, display data, dan verifikasi data. (Widi Winarni, 2018, p. 171)

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Informasi yang diinginkan didapat dengan cara, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yakni berkaitan dengan perbedaan pelaksanaan pembelajaran menyimak berbasis karakter sebelum pandemi dan selama pandemi. Selanjutnya, mengenai kendala apa saja yang dihadapi serta strategi apa saja yang diberikan terkait pembelajaran menyimak berbasis karakter sebelum pandemi dan selama pandemi. Setelah memperoleh data dari hasil lapangan melalui wawancara dan observasi yakni melakukan analisis data. Analisis ini dimulai dari mengorganisasikan jawaban-jawaban yang didapatkan dari wawancara dan pengamatan langsung. Kemudian peneliti mereduksi data dengan cara memilah-memilah informasi yang relevan terhadap kajian untuk diberi *coding*. Jika merujuk pada Kamus Besar Bahasa Indonesia *coding* adalah kode. Kode memiliki pengertian bahwa tanda yang disepakati untuk maksud tertentu. (*Arti Kata Kode - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online*, n.d.) Coding-coding ini akan dibuat untuk kategorisasi melalui bagan berbantuan aplikasi online bubble.us untuk memudahkan peneliti menganalisis data. Berikut ini hasil temuan analisa peneliti terhadap penerapan kegiatan menyimak berbasis karakter pada pembelajaran Bahasa Indonesia, ditinjau dari perbedaan sebelum

pandemi dan selama pandemi di kelas IV MI Unggulan Boarding School Roudlotul Ulum Pilang Sidoarjo.

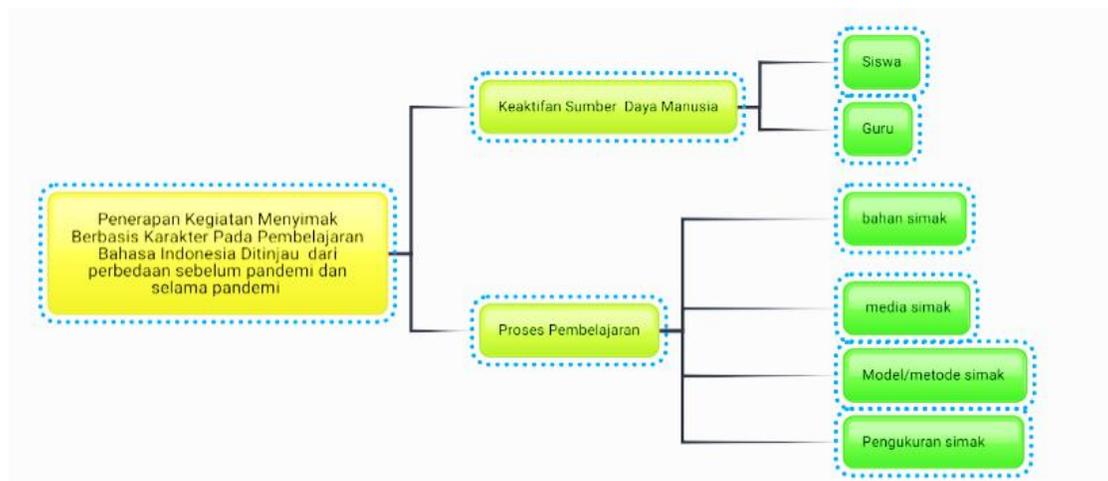
Tabel 1. Perbedaan Penerapan Pembelajaran Bahasa Indonesia Keterampilan Menyimak Berbasis Karakter Pada Saat Sebelum Pandemi Dan Selama Pandemi.

Aspek yang diamati	Perbedaan	
	Luring	Daring
Bahan Simak	- Guru mengeksplere bahan simakan berbasis karakter di buku tematik melalui teks cerita dongeng, cerpen, teks drama, dan pidato . Kadang kala memanfaatkan internet contohnya mengambil cerita dongeng dari internet.	- Guru mengeksplere bahan simakan berbasis karakter berbagai sumber internet yang sesuai dengan tujuan KD.
Media Simak	- Guru memanfaatkan media gambar dan buku tematik	- Guru memanfaatkan aplikasi dengan mengirimkan video pembelajaran dan Voice note di WA
Model/Metode Simak	<ul style="list-style-type: none"> - Pada awal dan akhir pembelajaran bahasa selalu ditanamkan rasa bersyukur dan mengenal Tuhannya dengan cara berdoa sebelum dan setelah belajar. - Guru membacakan cerita atau dongeng. (Dongeng atau cerita dipilih sesuai dengan indikator yang sudah ditentukan (religious, jujur dan lainnya). - Siswa mendengarkan guru membaca (menyimak). Dari sinilah siswa akan belajar menghargai orang lain, bisa fokus dan benar-benar memperhatikan. - Selain itu, guru juga menginstruksikan membaca dongeng atau cerita cerita bergantian. Guru juga memberikan instruksi cara memegang buku dan membaca dengan benar. (Dari sinilah karakter yang ditanamkan sopan, bertanggung jawab dan patuh). - Di akhir pembelajaran, Guru menggunakan metode tanya jawab dengan teknik simak-jawab. - Siswa melakukan banyak kegiatan menyimak, seperti melakukan role playing untuk mempraktik sebuah percakapan maupun drama, menyimak teman lain ketika bercerita, berpasangan untuk mempraktekkan cerita dongeng 	<ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan pesan pembelajaran berupa teks/video di grup WA. (Di dalam video tersebut guru tetap mengucapkan salam di awal materi dan di akhir). - Siswa belajar menyimak melalui video tersebut.
Pengukuran Simak	<ul style="list-style-type: none"> - Guru melakukan tes menyimak tingkat ingatan dan pemahaman melalui tanya jawab mandiri atau kelompok - Siswa mengikuti tes lisan di akhir pembelajaran. 	<ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan tes tulis untuk mengukur simakan siswa - Siswa aktif mengikuti tes tulis daripada tes lisan di WA.

PEMBAHASAN

Penerapan Pembelajaran Bahasa Indonesia Keterampilan Menyimak Berbasis Karakter Pada Masa Sebelum Pandemi dan Selama Pandemi Covid-19

Gambar 1. Hasil Penelitian Penerapan Kegiatan Menyimak Berbasis Karakter Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia



Berdasarkan gambar C.1 bahwa ada dua unsur yang mempengaruhi kajian ini yaitu Keaktifan Sumber daya Manusia dan proses pembelajaran. Dua hal ini menjadikan penting untuk keberhasilan menginternalisasikan nilai karakter melalui kegiatan menyimak pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Mengingat kegiatan menyimak itu kegiatan yang kompleks. Tentunya penyimak membutuhkan keseriusan dan konsentrasi penuh untuk menyimak simakan dari pembaca. Agar nilai-nilai karakter yang diterima dapat direspon dengan baik melalui kegiatan menyimak. Sebagaimana Brownell berpendapat proses kegiatan menyimak mengandung beberapa tahapan yang dikenal dengan *HURIER* (Hearing, Understanding, Remembering, Interpreting, Evaluating, Responding). (*MVS1: Listening*, n.d.) Artinya Sebelum kita bereaksi terhadap pesan yang disampaikan oleh pembicara, penyimak melewati proses kognitif untuk mendengar, memahami, mengingat, meninterpretasikan, dan menelaahnya hingga merespon pembicara.

Namun, dunia pendidikan kita sekarang dihadapkan di masa pandemi Covid-19. Al hasil MI Unggulan Boarding School Roudlotul Ulum Pilang Sidoarjo melaksanakan pembelajaran daring. Hal ini menjadikan suasana belajar mengajar sekarang dan sebelumnya berbeda. Maka, ini sangat penting

untuk mengetahui proses pembelajarannya berdasarkan beberapa komponen yakni bahan simak, media simak, model/metode simak dan pengukuran simak sekaligus bentuk keaktifan guru dan siswa yang dimunculkan pada sebelum dan saat pandemi Covid-19.

Berdasarkan tabel 1 sudah jelas terdapat perbedaan mengenai penerapan pembelajaran Bahasa Indonesia keterampilan menyimak berbasis karakter pada masa sebelum Pandemi dan selama Pandemi. Bahan simakan yang digunakan sebelum pandemi dalam kegiatan menyimak adalah menggunakan bahan simakan berbasis karakter yang bersumber buku tematik melalui teks cerita dongeng, cerpen, teks drama, pidato atau lainnya dan kadang kala juga menggunakan video yang ada di internet (memanfaatkan internet).

Sedangkan pada saat pandemi, kegiatan menyimaknya lebih kepada sumber internet dan yang terpenting sesuai dengan kompetensi dasar yang sudah di tetapkan. Media simak yang digunakan sebelum pandemi dalam kegiatan menyimak kebanyakan berupa gambar dan yang ada di buku tematik. Sedangkan pada saat pandemi guru lebih banyak memanfaatkan berbasis aplikasi seperti adanya *voice note* dan video. Model sebelum pandemi dalam kegiatan menyimak berupa guru memberikan metode tanya jawab secara langsung dan adanya praktek. Terlihat jelas bahwa bentuk penerapan menyimak berbasis karakter diimplementasikan dengan dongeng atau cerita atau hal lain, yang intinya guru dan murid saling berinteraksi satu sama lain. Ketika guru membacakan dongeng atau cerita atau hal lain disitulah siswa mendapatkan kegiatan menyimak.

Mengenai berbasis karakternya diimplementasikan dengan memilih dongeng atau cerita atau lainnya yang dipilih sesuai dengan indikator yang sudah ditentukan contohnya dongeng yang berkaitan dengan karakter religious, jujur atau yang lainnya. Sedangkan pada saat pandemi model yang digunakan tergolong sedikit karena belajar menyimaknya siswa hanya berupa video saja. Walaupun video yang disajikan sudah dipilih sesuai dengan indikator karakter seperti sopan, santun, bertanggung jawab atau lainnya tetapi tidak adanya interaksi dalam kegiatan tersebut. Terkait pengukuran menyimak guru lebih melakukan tes menyimak secara langsung seperti tanya jawab mandiri atau kelompok. Sedangkan pada saat pandemi, guru hanya bisa memberikan tes melalui tes tulis dan bukan tes lisan.

Oleh karena itu, berdasarkan pemaparan tersebut sudah sangat jelas bahwa penerapan pembelajaran Bahasa Indonesia keterampilan menyimak berbasis karakter pada masa sebelum pandemi dapat memanfaatkan keduanya yaitu antara buku tematik dan internet. Sedangkan pada masa

pandemi lebih memanfaatkan internet saja. Hal ini sudah terlihat perbedaannya. Berikut ini akan dipaparkan mengenai hasil penerapan pembelajaran Bahasa Indonesia keterampilan menyimak berbasis karakter pada saat sebelum Pandemi dan selama Pandemi.

Tabel 2. Hasil Penerapan Pembelajaran Bahasa Indonesia Keterampilan Menyimak Berbasis Karakter Pada Saat Sebelum Pandemi Dan Selama Pandemi

Aspek yang diamati	Perbedaan	
	Luring	Daring
Bahan Simak	<ul style="list-style-type: none"> - Guru lebih leluasa dalam memberikan pembelajaran yang bermakna. Walaupun bahan simak bersumber dari buku ajar, pidato atau sumber internet tetapi, di sini guru dapat <i>menghandle</i> kegiatan menyimak. - Siswa lebih minat dan aktif menyimak bahan simakan yang diberikan di kelas. 	<ul style="list-style-type: none"> - Guru hanya terbatas dengan pemanfaatan aplikasi saja (kurang interaksi). - Siswa cenderung pasif dalam menyimak bahan simakan yang diberikan di Whats's app (WA).
Media Simak	<ul style="list-style-type: none"> - Walaupun media hanya terbatas Tetapi, di sini guru dapat <i>menghandle</i> kegiatan menyimak. - Semua siswa cenderung aktif menyimak dari media yang diberikan. 	<ul style="list-style-type: none"> - Guru memanfaatkan berbagai aplikasi dalam menyajikan materi sehingga media yang digunakan lebih bervariasi jika mengarah pada teknologi dan informasi - Siswa memanfaatkan foto/ video/ voice note di kirimkan grup whats'app untuk menyampaikan hasil simaknya
Model/Metode Simak	<ul style="list-style-type: none"> - Guru dapat memantau siswa akan keseriusan dalam menyimak. - Guru menggunakan teknik-teknik dalam menyimak contohnya simak-kerjakan dan teknik simak-jawab. - Siswa dapat merasakan pembelajaran yang bermakna. 	<ul style="list-style-type: none"> - Kurang adanya interaksi yang bermakna. - Guru tidak dapat memantau siswa dengan baik. - Siswa hanya menfotokan tugasnya dan mengirimkan di WA. Jarang sekali mendemonstrasikan hasil simaknya di WA
Pengukuran Simak	<ul style="list-style-type: none"> - Guru dapat melakukan tes menyimak berdasarkan tingkat ingatan dan pemahaman melalui tanya jawab mandiri atau kelompok. - Siswa mengikuti tes lisan di akhir pembelajaran secara langsung. 	<ul style="list-style-type: none"> - Tes hanya dapat dilakukan secara tertulis melalui WA.

Berdasarkan tabel 2 hasil penerapan pembelajaran bahasa Indonesia keterampilan menyimak sebelum pandemi dan selama pandemi nampak begitu jelas. Di masa sebelum pandemi, kegiatan menyimak guru dapat memantau dengan baik. Jika terdapat beberapa siswa yang tidak serius dalam memperhatikan simakan guru pasti dapat menegur dan dapat mengarahkannya. Sedangkan, pada masa pandemi guru kurang bisa dalam memantau siswa. Merujuk efektif atau tidaknya dalam hal ini

pembelajaran secara luring lebih efektif dari pada pembelajaran secara daring jika dilihat dari hasil analisis informasi yang didapatkan.

Kendala pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Keterampilan Menyimak Berbasis Karakter Saat Sebelum Pandemi dan Selama Pandemi

Menurut Fogarty, dalam jurnal, “Teori Kendala Sebagai Alat Pengukuran Kinerja” menjelaskan bahwa kendala dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang menghambat sebuah pencapaian kinerja. (Kurniawan, 2017, p. 2) Sedangkan berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, kendala memiliki definisi yaitu halangan atau rintangan. Kendala dapat terjadi pada semua hal salah satu contohnya adalah pembelajaran. (*Arti Kata Kendala - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online*, n.d.) Sedangkan menurut Ahmad Rohani, kendala dalam pembelajaran merupakan beberapa hal yang menghambat dalam pembelajaran yang di dalamnya terdapat faktor guru, peserta didik, keluarga dan fasilitas. Dari beberapa pendapat yang sudah dipaparkan, kendala dalam pembelajaran berarti sebuah keadaan yang menghambat jalannya tujuan pembelajaran dan faktor-faktor yang menghambat tersebut meliputi, faktor dari segi guru, peserta didik, keluarga dan fasilitas. Berikut ini akan dijelaskan mengenai kendala apa saja yang terjadi pada pembelajaran bahasa indonesia keterampilan menyimak berbasis karakter saat sebelum pandemi dan selama pandemi.

Tabel 3. Kendala pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Keterampilan Menyimak Berbasis Karakter Saat Sebelum Pandemi Dan Selama Pandemi

Masa	Kendala pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia pada kegiatan menyimak berbasis karakter
Luring	<ol style="list-style-type: none">1) Pembelajaran belum menunjukkan variasi bahan simakan, hanya monoton pada buku ajar dan berbagai teknik dalam memperkuat menyimak pada peserta didik dapat dilaksanakan. Sebagaimana siswa hanya mendapatkan bahan simakan dari buku ajar.2) Guru sudah memanfaatkan berbagai media untuk menunjang kegiatan menyimak. Artinya media untuk menyampaikan bahan simakan melalui Guru dan kadang kala diambil dari internet tetapi dalam hal ini (internet) kurang dimaksimalkan.3) Guru belum bisa mengembangkan kegiatan menyimak kreatif untuk mengoptimalkan kegiatan siswa dalam menyimak terutama kegiatan menyimak berbasis karakter. Guru menyatakan bahwa terkendala dengan waktu dan tuntutan menyampaikan banyak kompetensi yang harus dicapai siswa.4) Guru belum bisa mengembang kegiatan pengukuran semua siswa melalui pengayaan menyimak berbasis karakter Bahasa Indonesia. Sehingga seringkali yang digunakan untuk Teknik membaca dan menulis.
Daring	<ol style="list-style-type: none">1) Tidak semua siswa aktif mengikuti kegiatan menyimak melalui video. Guru menyatakan beberapa alasan siswa yakni tidak memiliki kuota dan mengabaikan saja karena lebih mengutamakan bermain online di HP. Terlebih lagi pada kenyataannya, handphone sebagai

- penunjang belajar hanya dimiliki oleh orang tua (biasanya terbentur pada jam kerja) sehingga harus bergantian dan menjadikan hal ini hilangnya fokus siswa.
- 2) Guru seringkali mengalami kesulitan untuk melakukan tanya jawab dikarenakan banyak siswa yang pasif dan tidak ada *feedback* setelah guru mengirimkan materi melalui *Whatsapp*.
 - 3) Guru sulit mengembangkan kegiatan menyimak secara ekstensif dan intensif. Dikarenakan terkendala beberapa siswa tidak bisa mengikuti pembelajaran online pada waktu yang ditentukan dan hp sering dibawa oleh orangtua. Sehingga banyak siswa melakukan belajar mandiri Bersama orangtua/ guru les.

Berdasarkan tabel 3 kendala yang terjadi pada proses pembelajaran bahasa Indonesia keterampilan menyimak sebelum masa pandemi dan sesudah pandemi jika kegiatan menyimak secara luring sangat dibutuhkan atau lebih bermakna daripada pembelajaran menyimak secara daring, dikarenakan jika secara luring guru lebih bisa memantau walaupun dari segi bahan ajar kurang memaksimalkan internet tetapi dari segi siswa mendapat pembelajaran secara bermakna itu lebih dibutuhkan pada pembelajaran luring ini.

Jika secara daring, guru dapat memanfaatkan berbagai internet sebagai penunjang bahan menyimak tetapi dalam memantau keseriusan siswa dalam kegiatan menyimak guru tidak dapat melaksanakan hal tersebut secara maksimal. Untuk mencapai pembelajaran menyimak dalam pembelajaran bahasa Indonesia secara baik, tentu diperlukan strategi. Strategi ini dimaksudkan langkah dalam merancang kegiatan untuk mencapai kemampuan menginformasikan kembali pemahamannya. (Hijriyah, 2016, p. 68) Strategi menyimak ini penting dikarenakan berkaitan dengan perkembangan kemampuan berbahasa anak.

Sebagaimana kemampuan menyimak anak akan berpengaruh pada perkembangan kemampuan berbicara anak. (Simatupang, n.d., p. 4) Apalagi di era ini perkembangan teknologi sangat cepat. Guru dapat memberikan teknik simak dengan berbantuan digital seperti Instagram, Youtube, dan Whatsup dan lain sebagainya. Mengingat praktik dilapangan pembelajaran menyimak sebelum pandemic memanfaatkan media yang dipusatkan Guru. Sedangkan saat pandemi media yang digunakan melalui audio visual berbantuan media online. Namun, siswa belum menunjukkan keaktifannya dalam proses pembelajaran menyimak. Sehingga yang sering muncul adalah keaktifan guru. Hal ini strategi yang dapat dilakukan untuk memaksimalkan pembelajaran menyimak dengan baik yakni mengoptimalkan media, teknik simak dan bahan ajar yang bervariasi dan relevan serta melaksanakan evaluasi dengan baik. (Barus, 2013, p. 3)

Kini guru dapat mengoptimalkan media internet untuk mengembangkan bahan simak selain yang ada di buku teks. Tentunya bahan simak yang diberikan menarik dan relevan. Agar siswa mendapatkan wawasan lebih banyak dan dapat meningkatkan minat siswa. Adanya transformasi media teknologi yang berkembang hingga bisa membantu siswa untuk meningkatkan keterampilan menyimaknya. (Arono, n.d., p. 2) Guru perlu mengembangkan media audio visual interaktif dengan berbantuan media online sesuai dengan karakteristik siswa. Diketahui ciri siswa sekarang yakni sangat mudah beradaptasi dengan teknologi. Sehingga teknologi media digital memberikan respon positif pada siswa untuk meningkatkan hasil belajar menyimak. (Widyantara & Rasna, 2020, p. 177)

Disamping itu, ketepatan dan keragaman teknik simak siswa diperlukan. Barus menjelaskan ada delapan teknik simak yang dapat diaplikasikan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, diantaranya 1) teknik simak-salin, 2) teknik simak-tulis, 3) teknik simak-baca, 4) teknik simak-bisik berantai, 5) teknik simak-cerita, 6) teknik simak-sanggah, 7) teknik simak-tanya, dan 8) teknik-terka. (Barus, 2013, p. 8) Teknik-teknik ini dapat membantu memunculkan interaksi kegiatan menyimak. Interaksi kegiatan menyimak ini bisa dilakukan dengan pola dua arah maupun pola banyak. Sehingga sangat diperlukan untuk menciptakan suasana kelas yang lebih aktif dan bermakna. (Sufriadi, 2017, p. 87)

Selain itu, hal terpenting yang juga diperhatikan adalah evaluasi dalam keterampilan menyimak. Evaluasi ini penting untuk melihat seberapa jauh kemampuan menyimak siswa. Namun, dilemanya pelaksanaan evaluasi menyimak di sekolah cukup dikesampingkan. Begitu juga dalam ujian nasional mata pelajaran bahasa Indonesia tidak diujikan. (Barus, 2013, p. 13) Kenyataannya, dalam kehidupan yang ada di sekitar kegiatan menyimak sangat diperlukan dan digunakan bagi semua kalangan tak terkecuali pada siswa yang ada di sekolah dasar. Kegiatan-kegiatan menyimak dalam kenyataannya juga diaplikasikan pada kegiatan menulis, membaca, berbicara. (Damayanti & Susetyo Rukmi, 2014, p. 10) Tetapi penekanan pelaksanaan evaluasi hanya melalui tes tulis. Seyogyanya, ini perlu dikembangkan dan diujikan untuk mengetahui tingkat kemampuan menyimak.

Beberapa hal yang bisa dilakukan untuk teknik dan prosedur penilaian menyimak, yakni 1) siswa diberikan arahan untuk mendengarkan tes lisan serta siswa tersebut juga diberikan instruksi untuk menyimak dengan seksama, (2) memberikan arahan siswa untuk menuangkan kembali apa yang sudah didengarkan ke dalam bahasa baru atau bahasanya sendiri secara lisan juga. Jika dalam bentuk kegiatan menulis siswa dapat melakukan hal tersebut dengan mengarang, (3) kemudian, mengoreksi serta

menilai kegiatan lisan siswa atau hasil karangan yang sudah dibuat. Pada kegiatan ini, siswa juga dapat mengungkapkan kembali mengenai kelengkapan, panduan, runtutan dan lain sebagainya. Kegiatan ini juga mengarahkan siswa dan termasuk ke dalam gambaran kegiatan untuk kemahiran menyimak ekstensif. (Fawzi, 2016, p. 133)

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan di Kelas IV MI Unggulan Borading School Roudlotul Ulum Pilang Sidoarjo mengenai Penerapan Pembelajaran Menyimak Berbasis Karakter sebelum pandemi dan pada saat pandemi Covid-19 dapat disimpulkan bahwa *Pertama*, pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis karakter pada masa sebelum pandemi dan saat pandemi Covid-19 menekankan pada dua hal yakni keaktifan sumber daya manusia dan tercapainya proses pembelajaran. Pada masa sebelum pandemi, keaktifan sumber daya manusia masih terpusat oleh guru dan siswa cenderung cukup aktif.

Jika pada saat pandemi Covid-19 keaktifan sumber daya manusia juga berpusat pada guru dan siswa cenderung kurang aktif. Sedangkan, tercapainya pelaksanaan proses pembelajaran terkandung dalam 4 hal; 1) Bahan simak, dibuktikan dengan guru cenderung menggunakan buku pegangan siswa, namun saat pandemi guru aktif mengembangkan bahan simak melalui sumber web/video digital, 2) Media simak, sebelum pandemi guru menggunakan media guru (dirinya sendiri) dan gambar, sedangkan di saat pandemi guru menggunakan media online, 3) Teknik simak, sebelum pandemi teknik yang digunakan berfokus pada teknik simak-kerjakan dan simak-tanya serta saat pandemi guru kurang dapat menerapkan berbagai teknik dan hanya berfokus pada teknik simak-kerjakan, 4) Pengukuran simak, sebelum pandemi guru melakukan tes menyimak berdasarkan tingkat ingatan dan pemahaman melalui tanya jawab mandiri atau kelompok dan saat pandemi tidak menggunakan pengukuran. *Kedua*, mengenai kendala yang dihadapi guru ketika proses pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis karakter yaitu pada masa sebelum pandemi (luring) kendala muncul dari segi bahan ajar bahwa guru kurang memaksimalkan internet. Sedangkan secara daring (masa pandemi) guru memaksimalkan internet tetapi kurang memantau keseriusan siswa dalam kegiatan menyimak dan guru tidak dapat melaksanakan hal tersebut secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief Wibowo, M. (2016). Penerapan Strategi Directed Listening Thinking Approach (DLTA) Dalam Pembelajaran Keterampilan Menyimak Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Guru Caraka Olah Pikir Edukatif*, 20(1).
- Arono. (n.d.). Pengembangan Pembelajaran Keterampilan Menyimak Melalui Teknologi Informasi. *Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Universitas Bengkulu*, 1–20.
- Arti kata kendala - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online*. (n.d.). Retrieved July 6, 2021, from <https://kbbi.web.id/kendala>
- Arti kata kode - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online*. (n.d.). Retrieved July 6, 2021, from <https://kbbi.web.id/kode>
- Bagus, R. (2017). Kesulitan Menyimak dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia (Penelitian Studi Kasus Pada Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar Inklusi X Bandung). *LITERASI : Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia Dan Daerah*, 7(1), 41. <https://doi.org/10.23969/literasi.v7i1.277>
- Barus, S. (2013). Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Menyimak Bahasa Indonesia Di Sekolah. *Jurnal Bahas Unimed*, 85, 1–16.
- Damayanti, & Susetyo Rukmi, A. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Cerita Siswa SDN Mojongapit III Jombang. *JPGSD*, 2(3), 1–11.
- ERIC - ED549613 - Teaching Listening, TESOL International Association, 2013-Jan-11*. (n.d.). Retrieved April 6, 2021, from <https://eric.ed.gov/?id=ED549613>
- Fawzi, A. (2016). Pengembangan Alat Penilaian Pembelajaran Menyimak Eksposisi Kelas X SMA. *Bahasa Dan Seni: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni Dan Pengajarannya*, 44(2), 125–134. <https://doi.org/10.17977/um015v44i22016p125>
- Harlina, & Wardarita, R. (2020). Peran Pembelajaran Bahasa Dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Bindo Sastra*, 4(1), 63–68.
- Hijriyah, U. (2016). Strategi dan implikasinya dalam kemahiran berbahasa. In *Menyimak Strategi Dan Implikasinya Dalam Kemahiran Berbahasa*.
- Ibda, H. (2018). Penguatan Karakter Toleran dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Whole Language di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Wahana Akademika*, 5, 17–39.

- Kristiyani, A. (n.d.). *Implemntasi Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Bahasa di PG-TPA Alam Uswatun Khasanah Sleman Yogyakarta*. 1–16.
- Kurniawan, B. (2017). Teori Kendala Sebagai Alat Pengukuran Kinerja. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 9(2), 211–239. <https://doi.org/10.30813/jab.v9i2.882>
- Mana, L. H. A., & Yusandra, T. F. (2017). Pengembangan RPKPS dan SAP Menyimak Berbasis Pendekatan Kontekstual Teaching and Learning (CTL). *JURNAL GRAMATIKA Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2), 84–100. <https://media.neliti.com/media/publications/80703-ID-peran-pengajaran-sastra-dan-budaya-dalam.pdf>
- Mulyati, Y. (2015). Hakikat Keterampilan Berbahasa. *Pdggk4101/Modul1*, 1–34.
- Murniati. (2019). *Keterampilan Menyimak Legenda dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*.
- MVS1: *Listening*. (n.d.). Retrieved April 6, 2021, from <http://introtocommopensesource.ridgewater.edu/ModuleV/ModVSect1.html>
- NME Juniartini, I. R. (2020). Pemanfaatan Aplikasi Google Meet Dalam Keterampilan Menyimak Dan Berbicara Untuk Pembelajaran Bahasa Pada Masa Pandemi Covid-19 1Nme. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 9(2), 133–141.
- Pebriana, U., & Fantiro, F. A. (2017). Peningkatan Keterampilan Menyimak Melalui Model Pembelajaran Artikulasi Dan Media Boneka Tangan Pada Pembelajaran Tematik Kelas 1 Sdn Pejok Li Kedungadem Bojonegoro. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 5(2), 766. <https://doi.org/10.22219/jp2sd.vol5.no2.766-772>
- Pratiwi, C. P. (2018). Penerapan Media Warek (Wayang Karakter) Untuk Menumbuhkan Nilai Religius Pada Pembelajaran Menyimak Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Muaddib : Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 8(1), 65. <https://doi.org/10.24269/muaddib.v8i1.1047>
- Rosdia. (2014). Peningkatan Kemampuan Menyimak Melalui Metode Mendongeng Siswa Kelas VI SDN Sese. *Kreatif Tadulako Online*, 4(8), 250–267.
- Setiawan, B. (2021). Optimalisasi Peran Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia sebagai Wahana Pembentukan Karakter Peserta Didik dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) 1. *Jurnal Darma Sastra (Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra)*, 1(1), 66–73.
- Setiawati, L. (2014). *Menyimak* (pp. 1–40). Universitas Terbuka. <http://repository.ut.ac.id/4737/>
- Siahaan, M. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 1(1),



73–80. <https://doi.org/10.31599/jki.v1i1.265>

- Simatupang, N. D. (n.d.). Meningkatkan Kemampuan Menyimak Anak Melalui Strategi Simak-Kerjakan. *PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya*, 1–5.
- Sufriadi, S. (2017). Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Rendah Di Sekolah Dasar Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin (the Learning of Indonesian of Low Class At Islamic Primary School of Sabilal Muhtadin Banjarmasin). *Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pembelajarannya*, 5(1), 81–93. <https://doi.org/10.20527/jbsp.v5i1.3713>
- Valden Arthanta Naibaho, A. (2020). *Kompasiana.com. Keterampilan Berbahasa Indonesia di Masa Pandemi Covid-19.* Kompasiana.Com. <https://www.kompasiana.com/agungvalden/5fd2278d8ede4802f81225f2/keterampilan-berbahasa-indonesia-di-masa-pandemi-covid-19>
- Wardarita, R. (2020). *Peran Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia selama Masa Pandemi Covid 19.* 1–17.
- Widyantara, I., & Rasna, I. (2020). Penggunaan Media Youtube Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 dalam Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 9(2), 113–122. https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_bahasa/article/view/3531/pdf
- Yildirim, S. (2016). The Importance Of Listening In Language Learning And Listening Comprehension Problems Experienced By Language Learners: A Literature Review. *Abant İzzet Baysal Üniversitesi Eğitim Fakültesi Dergisi*, 16(4), 0–0. <https://doi.org/10.17240/aibuefd...-5000209696>